

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab

a. Sejarah Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab

Komunitas Peduli Jilbab didirikan pada pada 19 Mei 2012 oleh Amalia Dian Ramadhini dan Angela Rozera Wardani yang berawal dari akun media sosial di *twitter* untuk membentuk sebuah gerakan berdakwah kepada muslimah, khususnya dalam berjilbab syar'i. Komunitas ini mempunyai tujuan yaitu untuk membumikan jilbab syar'i. Nama "Peduli Jilbab" sendiri berasal dari kata "Peduli" untuk mewakili sikap dapat membantu orang banyak dan "Jilbab" yang menjadi konsen dari awal terbentuknya komunitas ini.⁴⁷

Dari yang awalnya hanya sekedar akun di media sosial hingga menjadi sebuah komunitas, Amalia beserta teman-temannya membentuk Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab dan mengumpulkan *volunteer* dari berbagai kota di Indonesia. Kini, Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab telah berkembang menjadi sebuah komunitas yang mempunyai anggota yang tersebar di berbagai kota di Indonesia serta dapat menjalankan kegiatan – kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi mereka yaitu membumikan Jilbab Syar'i.

Selain aktif berdakwah lewat media sosial, Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab juga melakukan aktivitas dakwah di lapangan. Hal ini direalisasikan dengan membuat *event-event* seperti dalam gelaran "*International Hijab Solidarity Day*" hingga gerakan yang diinisiasi sendiri dengan nama "Gerakan

⁴⁷ Dokumentasi Peduli Jilbab, 2019, AD ART Peduli Jilbab 2018-2019 hal.1

Menutup Aurat”. Acara tersebut diselenggarakan di kota-kota besar di Indonesia, dengan membagikan secara langsung jilbab *syar’i* secara gratis untuk perempuan muslim. Selain itu, Komunitas Peduli Jilbab juga membuka donasi melalui situs *kitabisa.com* dengan judul “Gerakan 10.000 Jilbab untuk Muslimah Indonesia” yang bertujuan untuk menyalurkan jilbab gratis ke seluruh Indonesia.

Melalui program – program berbagi jilbab *syar’i* secara gratis bagi perempuan muslim yang membutuhkan, Amalia beserta Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab ingin mengajak dan mengenalkan penggunaan jilbab yang sesuai syariat kepada perempuan muslim. Semangat dari gerakan ini juga terinspirasi dari hadist Rasulullah yang membahas tentang kepedulian yang diutamakan kepada sesama Muslim. Maka dari itu dengan gerakan ini, Amalia beserta Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab dapat peduli dan menjadi bermanfaat bagi orang lain, khususnya dalam membantu muslimah dalam menggunakan jilbab sesuai syariat.⁴⁸

Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab memiliki kantor pusat yaitu yang terletak di Depok, tepatnya di kediaman Amalia selaku Koordinator Pusat Solidaritas Peduli Jilbab. Untuk mengkoordinasi dalam setiap daerah, dibentuk Tim Solidaritas Peduli Jilbab (Tim SPJ) yang memiliki anggota yang tersebar di beberapa regional di Indonesia. Tim SPJ dipilih berdasarkan sistem seleksi yang dilakukan secara online dan memiliki fungsi untuk

⁴⁸ Saliha – Bermula dari Sosial Media, Peduli Jilbab Mengajarkan Untuk Berbagi, Juli 2019. Diakses <https://www.youtube.com/watch?v=4aCFsD4PMiU> pada 10 Februari 2020.

mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang berlangsung di wilayah masing-masing.

Sampai saat ini, Tim SPJ memiliki jumlah sebanyak 215 anggota dan tersebar di 23 wilayah di Indonesia yakni di Bali, Bandung, Batam, Bekasi, Bogor, Depok, Jakarta, Jambi, Kuningan, Lampung, Lombok, Makassar, Malang, Manado, Padang, Palangkaraya, Palembang, Palu, Semarang, Surabaya, Tangerang, Tanjung Pinang dan Yogyakarta.⁴⁹

Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab adalah komunitas khusus untuk perempuan muslim. Anggota dari komunitas ini sebagian besar adalah ibu rumah tangga atau yang sudah menikah. Selain itu ada pula para anggota yang berprofesi sebagai pengajar, wirausaha, dan yang masih berstatus sebagai mahasiswa. Dari hasil wawancara diketahui bahwa anggota dari sebagian besar Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab merupakan perempuan yang berusia antara 20-30 tahun. Hal ini dikarenakan banyaknya anggota yang sudah bergabung dari awalnya masih berstatus mahasiswa hingga kini sudah berkeluarga namun tetap melanjutkan dakwahnya bersama Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab.

b. Visi Dan Misi Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab

Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab dikenal dengan *tagline* “Membumikan Jilbab Syar’i” dan semboyan “*We Care So We Share*”. Dengan berlandaskan Islam dan berpedoman Al-Qur’an dan As-Sunnah. Adapun maksud dan tujuan dari didirikannya Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab adalah sebagai berikut⁵⁰:

⁴⁹ Dokumentasi Peduli Jilbab, 2019, AD ART Peduli Jilbab 2018-2019 hal. 6-8

⁵⁰ Dokumentasi Peduli Jilbab, 2019, AD ART Peduli Jilbab 2018-2019 hal. 2

1) Visi

Membumikan dan membudayakan pemakaian Jilbab Syar'i demi terciptanya masyarakat madani.

2) Misi

- a) Menyebarluaskan pemahaman dan pemakaian jilbab syar'i dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki;
- b) Membentuk tim Solidaritas Peduli Jilbab untuk menyampaikan secara langsung kepada masyarakat melalui media dalam jaringan dan luar jaringan;
- c) Mengadakan, memupuk membina dan meningkatkan kerjasama dengan pihak manapun baik dengan perorangan, instansi, badan/lembaga dan organisasi lain, baik dari dalam maupun luar negeri yang mendukung landasan, pedoman, sifat dan tujuan Solidaritas Peduli Jilbab;
- d) Melakukan usaha lain sepanjang tidak bertentangan dengan landasan, pedoman, sifat dan tujuan Solidaritas Peduli Jilbab.

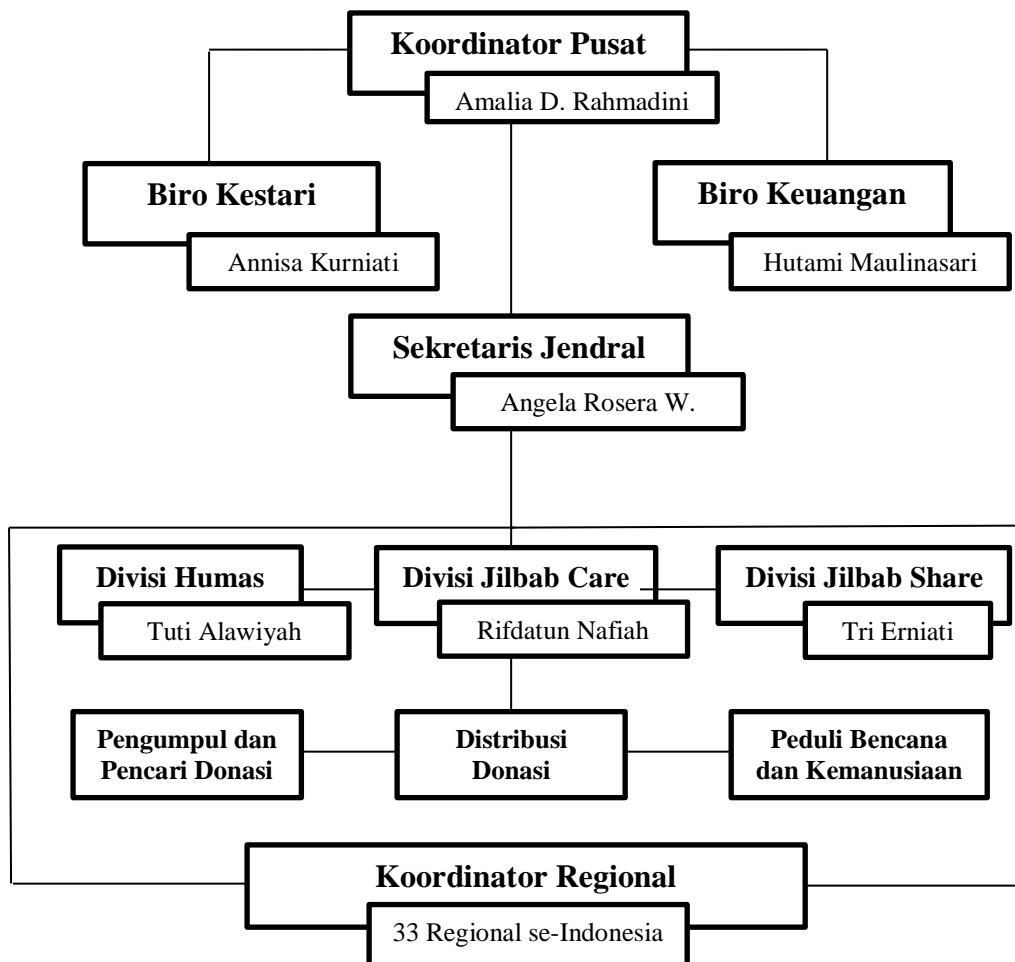
c. Struktur Organisasi Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab

Komunitas Peduli Jilbab merupakan komunitas yang bertujuan untuk mensosialisasikan jilbab secara syariat. Komunitas ini pada awalnya hanya mengandalkan media sosial sebagai media penyampaiannya. Sekarang, Peduli Jilbab menjadi komunitas dengan nama Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab, yang anggotanya telah tersebar ke seluruh kota-kota besar di Indonesia.

Adapun pembagian kepengurusan dari Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab tahun periode 2018-2019 adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Komunitas Peduli Jilbab

T.A. 2018-2019



Sumber: Dokumentasi Peduli Jilbab 2018-2019

Adapun fungsi dari masing-masing bagian dari Komunitas Peduli Jilbab adalah sebagai berikut⁵¹:

- 1) Koordinator Pusat, merupakan koordinator di tingkat pusat untuk mengkoordinir seluruh kegiatan Solidaritas Peduli Jilbab dan mempunyai wewenang dalam memilih anggota tim, mengelola keuangan kepengurusan di tingkat pusat serta bertanggung jawab dalam

⁵¹ Dokumentasi Peduli Jilbab, 2019, AD ART Peduli Jilbab 2018-2019 hal. 6-8

penyelenggaraan Musyawarah Nasional, Musyawarah Regional dan Musyawarah Luar Biasa.

- 2) Biro Kestari (Administrasi Kesekretariatan), berfungsi untuk mencatat, menyimpan dan memelihara arsip-arsip penting yang berkaitan dengan dokumentasi dari Komunitas Peduli Jilbab serta berkoordinasi dengan sekretaris dari tiap-tiap divisi.
- 3) Biro Keuangan, bertugas dalam pengelolaan keuangan di Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab dan bertanggung jawab kepada Koordinator Pusat.
- 4) Divisi Jilbab Care, merupakan divisi yang bertanggung jawab dalam kegiatan penyebaran donasi jilbab secara gratis mulai dari persiapan hingga pelaksanaan di lapangan. Divisi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Pengumpul dan Pencari Donasi, Distribusi Donasi serta Peduli Bencana dan Kemanusiaan.
- 5) Divisi Jilbab Share, merupakan divisi yang bertugas untuk mengedukasi masyarakat tentang penggunaan jilbab syar'i.
- 6) Divisi Humas, merupakan divisi yang bertugas dalam membangun relasi pada masyarakat dan bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya kreatif dan media sosial Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab.
- 7) Koordinator Regional, yang merupakan koordinator pada masing-masing daerah yang bertugas dalam mengelola kegiatan di tingkat regional, melaksanakan dan melaporkan setiap kegiatan yang telah disetujui oleh pengurus pusat, mengelola keuangan di tingkat regional hingga mengawasi dan memotivasi keaktifan anggota di regional masing-masing. Koordinator

Regional merupakan Tim Solidaritas Peduli Jilbab, yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

2. Akun *Twitter* @PeduliJilbab

a. Profil Akun *Twitter* @PeduliJilbab

Akun *twitter* @pedulijilbab merupakan salah satu akun *twitter* penyebar dakwah terhadap muslimah yang populer dan tetap eksis hingga sekarang ini. Akun ini berfokus dalam mensosialisasikan penggunaan jilbab yang sesuai dengan syariat. Selain membagikan informasi tentang penggunaan jilbab yang sesuai dengan syariat, akun *twitter* @pedulijilbab juga menyebarkan pesan dakwah lainnya yang berkaitan dengan tema perempuan seperti akhlak perempuan dalam Islam, kemuliaan perempuan di dalam Islam, hingga membahas biografi tentang perempuan yang menjadi panutan dalam Islam.

Berdiri sejak tahun 2012, akun *twitter* @pedulijilbab diinisiasi oleh Amalia Ramadhini beserta temannya yaitu Angela Rozera. Awalnya akun *twitter* @pedulijilbab merupakan media sosial dalam berdakwah dengan tujuan untuk menyebarkan informasi mengenai jilbab syar'i sebelum akhirnya berkembang menjadi Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab yang memiliki anggota di seluruh Indonesia.⁵²

Dengan bantuan promosi akun *twitter* @pedulijilbab oleh dai-dai populer di Indonesia yaitu ustaz Salim A. Fillah (@salimafillah), ustaz Felix Siauw (@felixsiauw) hingga Asma Nadia (@asmanadia), akun *twitter* @pedulijilbab lambat laun semakin dikenal banyak orang dilihat dari meningkatnya jumlah *followers* yang mencapai 50.000 *followers*. Hingga kini, akun *twitter*

⁵² Dokumentasi Peduli Jilbab, 2019, AD ART Peduli Jilbab 2018-2019 hal. 6-8

@pedulijilbab menjadi satu-satunya akun *twitter* yang menyebarkan dakwah terhadap muslimah yang memiliki *followers* yang tinggi yaitu mencapai 235.800 *followers* dan 56.700 jumlah *tweet*. Walaupun sudah berdiri sejak lama, akun *twitter* @pedulijilbab masih eksis dan konsisten dalam penyebaran dakwah yang dilakukan di media sosial *twitter*.

Selama pengamatan yang penulis lakukan pada akun *twitter* @pedulijilbab, penulis menemukan bahwa dalam setiap *tweet* yang diunggah oleh akun *twitter* @pedulijilbab menggunakan bahasa dengan tutur yang lembut dan ringan serta dapat mudah dimengerti. Selain itu, akun *twitter* @pedulijilbab juga membuat *tweet* yang diunggah semakin menarik dengan menggunakan berbagai ilustrasi dalam gambar maupun video yang didesain semodern mungkin untuk menarik minat pembaca terutama di kalangan anak muda.

b. Logo Akun *Twitter* @PeduliJilbab

Akun *twitter* @pedulijilbab menggunakan logo dengan gambar perempuan berjilbab syar'i dengan warna ungu ditambah adanya tulisan @pedulijilbab di dalam lingkaran sebagai pengenalan nama akun *twitter* Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab. Dipilihnya logo ini menjadi identitas dari Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab mempunyai makna tersendiri. Berikut adalah arti dari masing-masing lambang tersebut⁵³:

- 1) Gambar Perempuan Berjilbab Syar'i, menandakan bahwa Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab mempunyai anggota perempuan muslim yang berjilbab syar'i yang berfokus pada pemakaian jilbab syar'i.

⁵³ Dokumentasi Peduli Jilbab, 2019, AD ART Peduli Jilbab 2018-2019 hal. 9-10

- 2) Warna Ungu, melambangkan sikap anggun, bijaksana dan memiliki tingkat spiritual yang tinggi.
- 3) Lingkaran, melambangkan solidaritas, tali persaudaraan atau *ukhuwah* yang saling berhubungan satu sama lain.
- 4) Warna Kuning, melambangkan keceriaan, kehangatan dan bersaudara.
- 5) Nama @pedulijilbab sebagai tanda bahwa itu adalah sebuah nama dari akun *twitter* Komunitas Peduli Jilbab.



Sumber: Dokumentasi Peduli Jilbab

Gambar 4.1 Logo Peduli Jilbab

c. Tampilan Akun *Twitter* @PeduliJilbab

Akun *twitter* @pedulijilbab berdiri sejak tahun 2012, tepatnya pada 19 Mei 2012. Pada awalnya akun ini memiliki *followers* yang tidak terlalu banyak namun karena adanya promosi dari akun-akun dai populer, akun ini pun mendapatkan lima puluh ribu *followers* di tahun pertamanya. Seiring berjalannya waktu, akun *twitter* @pedulijilbab semakin populer dengan *followers* yang kini mencapai ratusan ribu, yaitu sebanyak 236.800 *followers* dengan jumlah *tweet* sebanyak 56.700 *tweet* dari tahun 2012.

Dalam penyampaian dakwahnya, akun @pedulijilbab menggunakan pilihan bahasa dengan tutur yang lembut, halus dan ringan namun tetap jelas

dalam setiap *tweet* yang dibuat sehingga menjadi mudah dimengerti bagi yang membacanya. Selain itu, untuk menarik minat pembaca, akun *twitter* @pedulijilbab juga menyelipkan ilustrasi-ilustrasi yang dibuat dengan desain yang modern dan unik untuk mendukung pesan dakwah yang disampaikan. Akun ini juga tetap konsisten untuk menggunakan *twitter* sebagai salah satu media dakwah. Hal inilah yang membuat akun *twitter* @pedulijilbab menjadi salah satu akun dakwah terhadap muslimah yang populer dan tetap eksis sampai sekarang ini.

Adapun tampilan media sosial *twitter* Komunitas Peduli Jilbab adalah sebagai berikut:



Sumber: twitter.com/pedulijilbab

Gambar 4.2 Tampilan Profil Akun *Twitter* @PeduliJilbab



Sumber: twitter.com/pedulijilbab

Gambar 4.3 Tampilan *Tweet* dari Akun *Twitter* @PeduliJilbab

B. Isi Pesan Dakwah pada Akun *Twitter* @PeduliJilbab

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa setiap unggahan *tweet* akun *twitter* @pedulijilbab memiliki pesan dakwah yang bertema akidah, akhlak dan syariat. Adapun jumlah keseluruhan serta pembagian dari masing-masing kategori pesan dakwah yang terdapat di dalam akun *twitter* @pedulijilbab dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kategori Pesan Dakwah pada Akun *Twitter* @PeduliJilbab

No.	Kategori Pesan Dakwah	Jumlah Unggahan	Presentase
1.	Akidah	11	16%
2.	Akhlak	29	41%
3.	Syariat	30	43%
	Jumlah:	70	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis dari isi pesan dakwah yang paling mendominasi dalam unggahan pada akun *twitter* @pedulijilbab adalah pesan syariat, yaitu mencapai 30 unggahan. Sementara, jenis dari isi pesan dakwah kedua yang mendominasi adalah pesan akhlak dengan jumlah unggahan yaitu 29 unggahan dan yang terakhir adalah pesan akidah dengan jumlah unggahan sebanyak 11 unggahan.

Hal ini sejalan dengan visi dan misi utama dari dakwah Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab lewat akun *twitter* @pedulijilbab yaitu untuk membumikan jilbab syar'i, dengan berfokus pada materi dakwah yang berkaitan dengan muslimah khususnya dalam menggunakan jilbab sesuai dalam syariat

Islam.⁵⁴ Pesan ini termasuk ke dalam kategori pesan dakwah syariat yaitu dalam hal ibadah. Ibadah sendiri terdapat dua macam yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Pesan syariat yang menyampaikan tentang pengamalan dalam berjilbab syar'i termasuk ke dalam kategori ibadah umum, yaitu merupakan bentuk ibadah yang diniatkan semata-mata hanya untuk Allah, ikhlas dalam menjalaninya serta berharap ridho Allah.

Adapun jumlah dari jenis pesan dakwah dalam kategori akidah, akhlak dan syariat yang sesuai dengan tema masing-masing adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jenis Pesan Dakwah Kategori Akidah

No.	Jenis Pesan Dakwah	Jumlah Unggahan	Presentase
1.	Iman Kepada Allah	2	18%
2.	Iman Kepada Malaikat	0	0%
3.	Iman Kepada Kitab-Kitab	0	0%
4.	Iman Kepada Rasul Allah	0	0%
5.	Iman Kepada Hari Akhir	8	73%
6.	Iman Kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i>	1	9%
	Jumlah:	11	100%

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa jenis dari isi pesan dakwah dalam kategori akidah yang paling banyak adalah tentang Iman Kepada Hari Akhir yaitu mencapai 8 unggahan. Selanjutnya adalah dalam tema Iman kepada Allah yaitu sebanyak 2 unggahan dan Iman kepada *Qadha* dan *Qadar* yaitu sebanyak 1 unggahan. Sehingga mencapai total dari jenis pesan dakwah kategori akidah adalah sebanyak 11 unggahan. Dalam pembahasan tentang akidah yang diunggah selama rentang waktu penelitian, penulis tidak menemukan unggahan

⁵⁴ Wawancara dengan Koordinator Regional Peduli Jilbab Jogja pada 8 Januari 2020 pukul 20.00 di SDIT Hidayatullah Sleman

yang membahas tentang aspek akidah lainnya yang mencakup tentang Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-Kitab dan Iman Kepada Rasul Allah.

Tabel 4.3 Jenis Pesan Dakwah Kategori Akhlak

No.	Jenis Pesan Dakwah	Jumlah Unggahan	Presentase
1.	Akhlak Kepada Allah	6	21%
2.	Akhlak Kepada Makhluk Allah	23	79%
	a. Akhlak kepada Manusia	23	79%
	b. Akhlak kepada Lingkungan	0	0%
	Jumlah:	29	100%

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa jenis dari isi pesan dakwah dalam kategori akhlak yang paling banyak adalah dalam tema Akhlak kepada Makhluk Allah yaitu mencapai 23 unggahan. Selanjutnya adalah dalam tema Akhlak kepada Allah dengan 6 unggahan sehingga mencapai jumlah total sebanyak 29 unggahan. Dalam pembahasan tentang akhlak yang diunggah selama rentang waktu penelitian, penulis tidak menemukan unggahan yang membahas tentang salah satu aspek akhlak kepada makhluk Allah yaitu akhlak kepada lingkungan. Aspek akhlak kepada makhluk Allah yang paling dominan adalah tentang akhlak kepada sesama manusia.

Tabel 4.4 Jenis Pesan Dakwah Kategori Syariat

No.	Jenis Pesan Dakwah	Jumlah Unggahan	Presentase
1.	Ibadah	24	80%
	a. Ibadah Umum	24	80%
	b. Ibadah Khusus	0	0%
2.	Muamalah	6	20%
	Jumlah:	30	100%

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa jenis dari isi pesan dakwah dalam kategori syariat yang paling banyak adalah pada aspek ibadah yaitu mencapai 23 unggahan. Selanjutnya adalah dalam tema muamalah sebanyak 6 unggahan sehingga mencapai jumlah total 30 unggahan. Hal ini menunjukkan bahwa pesan syariat adalah pesan dakwah yang paling mendominasi dalam dakwah akun *twitter* @pedulijilbab. Namun, dalam pembahasan tentang syariat yang diunggah selama rentang waktu penelitian, penulis tidak menemukan pembahasan dalam salah satu aspek ibadah yaitu yang membahas tentang ibadah khusus. Disini hanya banyak membahas tentang aspek ibadah umum, yaitu utamanya membahas tentang penggunaan jilbab sesuai dengan syariat.

Adapun dalam unggahan *tweet* pada akun *twitter* @pedulijilbab dari tanggal 9 September 2019 – 9 Oktober 2019, terdapat sebanyak 70 *tweet* secara keseluruhan, yang termasuk ke dalam jenis dari isi pesan dakwah dalam kategori akidah, kategori akhlak dan kateogri syariah dengan tema dari masing-masing isi pesan dakwahnya adalah dikelompokkan sebagai berikut:

a. Pesan Akidah

Tabel 4.5 Unggahan Pesan Akidah Berdasarkan Tema

No.	Tema	Judul <i>Tweet</i>
1.	Iman Kepada Allah	“ <i>Unreasonable Fear</i> ” (2 unggahan),
2.	Iman Kepada Malaikat	-
3.	Iman Kepada Kitab-Kitab	-
4.	Iman Kepada Rasul Allah	-
5.	Iman Kepada Hari Akhir	“Untuk Apa?” (5 unggahan), “Bertaubat Sebelum Terlambat” (3 unggahan)
6.	Iman Kepada Qadha dan Qadar	“Tidak Perlu Mempersoalkan Takdir, Fokuslah pada Pilihan” (1 unggahan)

b. Pesan Akhlak

Tabel 4.6 Unggahan Pesan Akhlak Berdasarkan Tema

No.	Tema	Judul <i>Tweet</i>
1.	Akhlak kepada Allah	“Bersyukurlah” (4 unggahan), “Menuntut Ilmu” (1 unggahan), “Muslimah Perbanyak Ilmu, Bukan <i>Selfie</i> ” (1 unggahan).
2.	Akhlak kepada Makhluk Allah	“Indahnya Persahabatan dalam Naungan Ketaatan” (8 unggahan), “Akhlak sesama Muslim” (5 unggahan), “Akhlak kepada Orang Tua” (5 unggahan) “Tentang Dirimu” (1 unggahan) “24 Jam Galau Mikirin Dia? <i>Come On Move On</i> ” (1 unggahan), <i>Style & Fisik</i> ” (3 unggahan)

c. Pesan Syariat

Tabel 4.7 Unggahan Pesan Syariat Berdasarkan Tema

No.	Tema	Judul <i>Tweet</i>
1.	Ibadah	“Jilbab Adalah Tanda Cinta” (2 unggahan), “Trend Hijab Jaman <i>Now</i> . Yakin Sudah Sesuai Syariat?” (5 unggahan), “Jadikan Dunia sebagai Ladang Amal untuk Mencari Bekal di Akhirat” (3 unggahan), “Hindari Punuk Unta” (6 unggahan), “Adab Istinja” (8 unggahan).
2.	Muamalah	“Tolak #RUUPKS” (6 unggahan)

C. Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Akun *Twitter* @PeduliJilbab

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis wacana dari pesan dakwah yang terdapat dalam akun *twitter* @pedulijilbab dalam periode 09 September 2019 – 09 Oktober 2019 menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang terdiri dari struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial yang diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Teks Wacana

a) Struktur Makro

- Tematik

Unsur tematik atau biasa disebut topik, merupakan struktur makro dari suatu teks. Tematik menunjukkan sebuah pendapat atau gagasan penting yang menjadi inti dari suatu teks tersebut.

Tema dalam akun *twitter* @pedulijilbab secara dominan membahas tentang topik-topik yang berkaitan dengan syariat, dalam hal ini banyak membahas tentang ibadah secara umum, yang utamanya adalah membahas topik-topik yang berkaitan dengan penggunaan jilbab secara syariat. Selain itu, topik yang dibahas juga mengandung unsur dakwah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mempertegas topik yang akan disampaikan, akun *twitter* @pedulijilbab menghubungkan topik tersebut dengan nilai-nilai dakwah dari ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga *tweet-tweet* akun @pedulijilbab mengandung pesan dakwah yang dapat menambah pengetahuan tentang Islam serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Seperti yang terdapat dalam unggahan pada tanggal 9 September 2019 dengan judul “Jilbab Adalah Tanda Cinta”. Unggahan ini membahas

tentang bagaimana jilbab menjadi pelindung seorang perempuan muslim dan menafsirkan jilbab sebagai salah satu tanda cinta dari Allah. Unggahan ini juga membahas tentang masih adanya beberapa orang yang belum menggunakan jilbab ataupun yang sudah menggunakan jilbab namun masih lepas pasang atau menggunakannya hanya pada saat acara tertentu saja. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa sebagai perempuan muslim, kita diwajibkan untuk menutup aurat sesuai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Selanjutnya terdapat dalam unggahan pada tanggal 12 September 2019 dengan judul “Hindari Punuk Unta”. Unggahan ini membahas tentang salah satu syarat dalam menggunakan jilbab yang sesuai dalam syariat yaitu hendaknya menghindari mengikat rambut yang terlalu tinggi sehingga menjadi tampak dari luar dan menyerupai seperti punuk unta. Dalam unggahan ini juga menyisipkan salah satu hadis Rasulullah ﷺ yang menyatakan bahwasannya ada dua golongan dari penduduk neraka yang salah satunya adalah perempuan yang memiliki kepala seperti punuk unta dan berjalan dengan berlenggak-lenggok.

Pembahasan tentang penggunaan jilbab yang sesuai dengan syariat adalah termasuk dalam pembahasan utama dari dakwah Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab, yang dimana komunitas ini berfokus pada dakwah terhadap muslimah yang utamanya adalah memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang jilbab dan penggunaannya yang sesuai dengan syariat.

Selain pembahasan tentang jilbab, yang menjadi pembahasan yang paling dominan kedua adalah pembahasan tentang pesan dakwah yang

berkaitan dengan akhlak, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia.

Seperti yang terdapat dalam unggahan pada tanggal 9 September 2019 dengan judul “Bersyukurlah” membahas tentang bagaimana seorang muslim harus bersyukur akan nikmat yang diberikan oleh Allah, baik berupa nikmat yang banyak maupun nikmat yang sedikit. Topik ini didukung dengan ilustrasi yang memuat ayat Al-Qur’an tentang bersyukur yang terdapat pada QS. Ibrahim ayat 7 yang artinya:

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”⁵⁵



Sumber: twitter.com/pedulijilbab

Gambar 4.4 Ilustrasi *Tweet* dengan Judul “Bersyukur”

Unggahan dalam akun *twitter* @pedulijilbab menggunakan pembahasan yang dekat dengan keseharian yaitu seperti bagaimana caranya bersyukur hingga beramal sholeh. Selain itu terdapat pula pembahasan tentang perilaku sehari-hari seperti perilaku kepada tamu, tetangga dan para sahabat.

Seperti unggahan pada tanggal 11 September 2019 dengan judul “Akhlak Sesama Muslim”. Unggahan ini diawali dengan membahas

⁵⁵ QS. Ibrahim (14):7

tentang hadist riwayat Bukhari dan Muslim yang memuat akhlak kepada sesama muslim yaitu dengan menghormati tamu dan tidak menyakiti tetangga dengan kata-kata yang tidak baik. Topik selanjutnya juga dihubungkan dengan hadist riwayat Muslim yang lain yaitu tentang akhlak terhadap sesama muslim lainnya adalah dengan menjawab salam, mendoakan orang yang sedang bersin, memenuhi undangan, menjenguk orang sakit dan mengiringi jenazahnya.⁵⁶ Kedua hadist yang disisipkan memperkuat pembahasan yang pada intinya sedang membahas tentang akhlak terhadap sesama muslim dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada unggahan-unggahan dalam akun *twitter* @pedulijilbab, inti dari pesan dikaitkan menggunakan ayat Al-Qur'an maupun Hadist untuk mempertegas pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan ayat Al-Qur'an dan Hadist dalam setiap unggahan *tweet* @pedulijilbab berfungsi untuk menekankan kepada para pembaca bahwa pesan yang ingin disampaikan adalah pesan dakwah yang berdasar pada sumber utama agama Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b) Superstruktur

- Skematik

Unsur skematik merupakan superstruktur, dimana menunjuk kepada urutan dari sebuah teks yang dibentuk dari bagian-bagian hingga menjadi sebuah kesatuan, dari bagian yang umum sampai bagian yang khusus, mulai dari pendahuluan hingga penutup.

⁵⁶ HR. Muslim no.4022

Struktur teks yang terdapat dalam unggahan *tweet* akun @pedulijilbab menyusun *tweet* dengan mengenalkan apa yang akan dibahas, seperti membuat judul yang menarik untuk dibaca. Setelah itu menggunakan pendekatan dari bagian umum ke bagian khusus dengan kalimat pengandaian di awal dan kalimat persuasif di akhir sebagai penutup sebuah teks.

Seperti yang terdapat dalam unggahan pada tanggal 8 Oktober 2019 dengan judul “*Unreasonable Fear*”. Pada unggahan ini membahas tentang ketakutan seorang Muslim untuk berhijrah di jalan Allah dan berprasangka yang tidak baik, hal ini dipertegas dengan ayat yang menjelaskan bahwa Allah adalah sesuai prasangka hambaNya, maka perbanyaklah *husnudzan* kepada Allah dan jangan takut untuk berubah kepada yang lebih baik.



Sumber: twitter.com/pedulijilbab

Gambar 4.5 *Tweet* dengan Judul “*Unreasonable Fear*”

Dalam unggahan ini, diawali dengan judul yang menarik yaitu “*Unreasonable Fear*” yang berarti Ketakutan yang Tidak Masuk Akal. Penggunaan judul yang dibuat menarik untuk dapat memberikan sisi

keingintahuan bagi yang membacanya. Selanjutnya disisipkan kalimat-kalimat pengandaian yang memuat prasangka-prasangka yang terlintas di pikiran saat merasa takut akan melakukan perubahan yang lebih baik, seperti kalimat “*aku mau hijrah, tapi takut dijauhi*” dan “*nanti dibilang sok suci, apalagi sok alim*”, dan disambung dengan kalimat penjelas yaitu “*wajar, karena kita adalah makhluk sosial yang butuh interaksi dengan manusia lain*”. Kalimat diakhiri dengan kalimat persuasif dengan mengajak untuk tidak takut akan komentar orang lain serta berserah diri hanya kepada Allah.

Selanjutnya adalah unggahan pada tanggal 13 September 2019 dengan judul “Adab Istinja”. Dalam unggahan ini diawali dengan menjelaskan topik yang ingin dibahas, yaitu menjelaskan arti istinja. Selanjutnya dalam unggahan ini disisipkan Hadist tentang adab dalam beristinja yang sesuai dengan ajaran Rasulullah.⁵⁷



Sumber: twitter.com/pedulijilbab

Gambar 4.6 Ilustrasi *Tweet* dengan Judul “Adab Istinja”

Unggahan ini juga memuat kalimat dalam bentuk sebab akibat, yaitu kalimat yang menjadi pembahasan utama diletakkan di akhir dari paragraf. Dalam hal ini terkait dengan bagaimana bila seorang Muslim

⁵⁷ Hadist Riwayat Ahmad VI/108, Nasa’i no.44 dan Abu Daud no. 40

tidak benar-benar bersih dalam beristinja, maka ibadah lainnya yang dilakukan tidak sah dan mendapatkan azab kubur sesuai dengan Hadist yang berbunyi:

“*Kebanyakan azab kubur disebabkan oleh buang air kecil*”⁵⁸

Di akhir kalimat, unggahan ini ditutup dengan kalimat imperatif yaitu dengan mengingatkan bahwa hendaknya kita sebagai manusia dalam menjalani kehidupan di dunia, tidak meremehkan adab-adab yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ dan berusaha untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menyusun sebuah teks agar menjadi satu kesatuan, akun *twitter* @pedulijilbab menggunakan fitur *thread* yang terdapat dalam *twitter*. Fitur ini membuat pengguna dapat mengelompokkan *tweet* sesuai dengan topik yang dibahas yang dibuat sesuai urutan sehingga membuat pembaca dapat mengerti inti dari pesan dilihat dari pendahuluan, isi dan penutup. Biasanya diawali dengan ilustrasi-ilustrasi yang menjadi pengenalan terhadap topik yang akan dibahas, kemudian berisi bahasan yang akan dibahas dan ditutup dengan kalimat persuasif sebagai kalimat penutup.

⁵⁸ Hadist Riwayat Ahmad, 2/236; Shahilul Jami’, 1213



Sumber: twitter.com/pedulijilbab

Gambar 4.7 Contoh *Tweet* yang Dikelompokkan dalam *Thread*

c) Struktur Mikro

- Semantik

Unsur semantik merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang makna dari sebuah teks. Semantik tidak hanya mengartikan dari bagian yang terpenting dari suatu teks saja namun juga menghubungkannya dengan sisi tertentu dari suatu peristiwa. Van Dijk membagikan elemen-elemen semantik yaitu latar, detail dan maksud.

Dalam unggahan pada akun *twitter* @pedulijilbab menggunakan kalimat yang sederhana namun memiliki makna tersembunyi dalam pesan yang ingin disampaikan. Seperti pada unggahan dengan judul “*Trend*

Hijab Jaman *Now*. Yakin Sesuai Syariat?” pada tanggal 12 September 2019. Unggahan didasari pada keadaan masyarakat dimana semakin banyak yang menggunakan jilbab di era sekarang ini namun sayangnya belum sesuai dengan syariat, seperti memakai jilbab tapi masih bisa terlihat rambut atau menerawang, membentuk lekuk tubuh hingga menggunakan perhiasan yang mengundang pandangan orang banyak, merubah fungsi jilbab yang seharusnya untuk melindungi dan menutupi diri dari luar.

Penulis melihat bahwa unggahan tersebut memiliki makna yang tersirat karena diekspresikan dengan menggunakan bahasa kiasan seperti *“ketika trend hijab berlabel syar’i merebak, mari cek kembali, yakinkah sesuai syariat?”*. Kalimat ini memiliki maksud untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mengetahui bagaimana caranya berjilbab syar’i yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti yang terdapat pada QS. Al-Ahzab ayat 59 yang artinya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁵⁹

Selanjutnya unggahan pada tanggal 12 September 2019 dengan judul “Hindari Punuk Unta”. Unggahan ini diawali dengan pembahasan tentang kondisi muslimah berjilbab syar’i pada saat sekarang ini masih ditemukan kesalahan dalam menggunakannya, yaitu salah satunya adalah masih menguncir rambut ke atas hingga memperlihatkannya atau

⁵⁹ QS. Al-Ahzab (33):59

dikiaskan seperti punuk unta, padahal hal itu dilarang dalam Islam. Terdapat detail yang disisipkan untuk memperkuat bahasan ini yaitu dengan menuliskan hadist riwayat Muslim yang artinya adalah sebagai berikut:

“Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat; (1) suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia, dan (2) para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak dapat mencium baunya, padahal baunya dapat tercium dari jarak sekian dan sekian.”⁶⁰

Dalam unggahan ini memiliki maksud yang diutarakan secara terang-terangan atau secara eksplisit karena terdapat ayat suci Al-Qur’an yang menegaskan pembahasan sehingga para pembaca dapat langsung mengerti apa yang sedang dibahas dan tujuan teks tersebut dibuat oleh sang penulis.

- Sintaksis

Sintaksis merupakan unsur yang hampir sama dengan semantik karena melihat pada kalimat-kalimat yang disusun hingga memiliki makna yang menjadi satu kesatuan. Elemen dalam sintaksis adalah koherensi, bentuk kalimat serta kata ganti.

Dalam unggahan pada *tweet* akun *twitter* @pedulijilbab sering menggunakan bentuk kalimat persuasif seperti “yuk” dalam setiap unggahannya. Seperti unggahan pada tanggal 13 September 2019 dengan judul “Untuk Apa?”. Unggahan ini membahas tentang bagaimana seharusnya seorang muslim menghabiskan waktunya di dunia karena akan

⁶⁰ HR. Muslim no. 2128

dipertanggungjawabkan di akhirat. Pada unggahan ini terdapat kalimat ajakan untuk berpikir sebelum berbuat pada setiap perilaku yang akan diambil, agar dapat bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Selanjutnya pada unggahan tanggal 11 September 2019 dengan judul “Akhlik Terhadap Orangtua” yang mengajak para pembaca untuk senantiasa berbakti kepada orangtua salah satunya dengan bersikap lembut dan tidak berkata kasar yang dapat melukai perasaan orangtua. Penggunaan kalimat persuasif dapat bertujuan untuk mengajak dan mempengaruhi para sasaran dakwah agar dapat bersama-sama melakukan sesuatu.

Selain itu, unggahan *tweet* @pedulijilbab memiliki koherensi yang menjadikan sebuah makna dari pesan yang ingin disampaikan. Dalam unggahan pada tanggal 12 September 2019, kalimat koherensi terlihat dalam *tweet* dengan judul “Hindari Puncuk Unta”. Pada kalimat tersebut terdapat kata “semoga” dan “agar”. Kata “semoga” bermakna menyampaikan sebuah pengharapan dan kata “agar” bermakna tujuan yang ingin dicapai. Unggahan *tweet* tersebut merupakan sambungan dari *tweet* sebelumnya yaitu yang mengutip hadist tentang kesalahan wanita salah satunya dalam penggunaan jilbab yang menyebabkan tidak dapat mencium bau surga. Hadist tersebut adalah sebagai berikut:

“Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat: (1) Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan (2) Para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal baunya dapat tercium dari jarak sekian dan sekian.”⁶¹

⁶¹ Hadist Riwayat Muslim

Kalimat dalam bentuk koherensi yang digunakan dalam unggahan tersebut termasuk kedalam bentuk koherensi penjelas dimana pada dua kalimat digabungkan menjadi satu kesatuan, dengan anak kalimat sebagai penjelas sehingga membentuk suatu tujuan yang sama.

Elemen sintaksis selanjutnya adalah kata ganti. Dalam setiap unggahan *tweet* dari akun @pedulijilbab sering menggunakan bentuk kata ganti seperti “kita” yang mencerminkan bentuk kebersamaan, sebuah bentuk perilaku yang dilakukan secara bersama-sama dalam suatu komunitas tertentu. Hal ini dapat dilihat pada unggahan dengan judul “Akhlak Sesama Muslim” di tanggal 11 September 2019 yang ditampilkan sebagai berikut:



Sumber: twitter.com/pedulijilbab

Gambar 4.8 Bagian *Tweet* dengan Judul “Akhlak Sesama Muslim”

Pada unggahan ini terdapat kalimat yang menggunakan kata ganti orang ketiga yaitu menjadi “kita”. Penggunaan kata “kita” dalam kalimat tersebut mempunyai maksud untuk mengajak para pembaca agar dapat bersama-sama mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- Stilistik

Unsur stilistik adalah sebuah gaya bahasa yang digunakan dalam suatu teks. Gaya bahasa digunakan seorang penulis untuk menyatakan maksud dari sebuah teks. Adapun berbagai macam gaya bahasa adalah diksi,

struktur kalimat, majas, pola rima dan mantra apa yang digunakan hingga pilihan kata atau frase yang dipilih oleh penulis dalam menyampaikan pesan dalam suatu teks tersebut.

Dalam bahasanya, akun *twitter* @pedulijilbab menggunakan gaya bahasa dengan pendekatan personal. Unsur leksikon yang disisipkan terdapat pada kalimat yang sering digunakan yaitu “shalihat” yang melambangkan perempuan muslim yang sholeha atau yang ingin berusaha menjadi sholeha, taat kepada ajaran Islam. Seperti unggahan pada tanggal 9 Oktober 2019 dengan judul “*Style* dan Fisik”, kalimat dalam unggahan tersebut menyampaikan bahwa setiap manusia diciptakan dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jangan sampai kita menjadi kurang bersyukur hanya karena membandingkan pemberian Allah untuk kita dengan pemberian Allah untuk orang lain.

Unsur selanjutnya dalam stilistik yaitu praanggapan, terdapat dalam unggahan dengan judul “Bertaubat Sebelum Terlambat” yang diunggah pada 13 September 2019. Unggahan ini memuat pernyataan dari sang penulis yang menyinggung tentang bagaimana jika hari ini menjadi hari terakhir dan tidak sempat melakukan taubat. Pernyataan ini mendukung pernyataan sebelumnya yang menyinggung soal bagaimana manusia sebagai makhluk yang tak luput akan dosa. Unggahan ini pun didukung dengan ilustrasi yang mendukung pembahasan yang sedang dibahas, sehingga pembaca dapat memperayai kebenarannya.



Sumber: twitter.com/pedulijilbab

Gambar 4.9 Ilustrasi dalam *Tweet* dengan Judul “Bertaubat Sebelum Terlambat”

- Retoris

Retoris berhubungan dengan bagaimana sebuah pesan ingin disampaikan dalam sebuah teks, apakah menggunakan kata-kata yang *to the point* atau menggunakan kalimat yang bertele-tele atukah menyisipkan unsur-unsur lainnya yang mendukung suatu teks seperti gambar, metafora maupun grafis yang menarik.

Dalam setiap unggahan dari akun @pedulijilbab seringkali menyisipkan gambar atau ilustrasi yang menarik. Selain itu, elemen tersebut juga dapat membantu pesan dakwah yang ingin disampaikan sehingga semakin mudah diterima oleh para pembaca.

Seperti pada unggahan tanggal 12 September 2019 dengan judul “24 Jam Galau Mikirin Dia? *Come On Move On!*” yang menyisipkan ilustrasi menarik yaitu gambar seorang perempuan yang sedang duduk dengan ekspresi sedih. Gambar ini juga menyisipkan ayat Al-Qur’an Surat Ali-Imran Ayat 139 yang menegaskan bahwa sebagai seorang muslim haruslah kuat dan tidak boleh terlalu bersedih hati karena Allah menciptakan manusia sebagai yang paling tinggi derajatnya. Penggunaan ayat suci Al-Qur’an termasuk pada unsur metafora, yaitu menggunakan

ayat suci sebagai penekanan pada kalimat sebagai bentuk pembenaran terhadap gagasan yang dikemukakan.



Sumber: twitter.com/pedulijilbab

Gambar 4.10 Ilustrasi *Tweet* @pedulijilbab Berjudul “24 Jam Galau Mikirin Dia? *Come On, Move On*”

Unggahan *tweet* @pedulijilbab menggunakan unsur grafis dalam bentuk *emoticon* “:’)” setiap *tweet* yang diunggah, penggunaan ekspresi tersebut mempengaruhi pembaca sehingga merasa dinasehati dengan lembut dan secara baik-baik. Seperti unggahan pada tanggal 11 September 2019 dengan judul “Akhlak kepada Orang Tua”. Pengurus akun (*admin*) menyisipkan kata ajakan dengan kalimat yang menjelaskan bahwa hendaknya kita bersikap lemah lembut kepada orang tua dengan tidak melukai perasaannya. Unggahan ini diakhiri dengan mendo’akan agar dapat menjadi seorang muslim yang hormat kepada orang tua. Unsur grafis dan ekspresi pada pembahasan dalam unggahan tersebut memberikan efek kognitif yaitu dapat mengontrol perhatian secara intensif kepada satu bahasan tertentu.

Dari temuan data yang terdapat dalam analisis teks di atas dapat disimpulkan bahwa pada unggahan di setiap *tweet* akun *twitter* @pedulijilbab mengandung pesan dakwah dalam kategori akidah, akhlak dan syariat. Dalam teks yang dibuat, akun *twitter* @pedulijilbab menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, mengangkat topik yang

dekat dengan kehidupan sehari-hari, mengandung nilai-nilai dakwah yang disampaikan dengan gaya bahasa yang persuasif, informatif dan motivatif. Selain itu, elemen-elemen yang disisipkan dalam sebuah unggahan *tweet* akun *twitter* @pedulijilbab adalah menggunakan gambar dan ilustrasi dengan desain yang modern sehingga membantu di dalam penyampaian pesan dakwah supaya lebih menarik dan mudah diterima bagi para pembacanya.

Adapun pesan akidah yang disampaikan adalah mengenai kepercayaan kepada Allah, seperti percaya pada takdir Allah dan berserah diri hanya kepadaNya, percaya akan adanya Hari Akhir dan Hari Pembalasan sehingga kita sebagai seorang Muslim harus mempersiapkan bekal di dunia untuk di akhirat hingga pembahasan tentang Iman kepada Qadha dan Qadar yang membahas tentang takdir yang tak perlu dipermasalahkan karena sudah menjadi ketetapanNya dan kita sebagai seorang hamba Allah hanyalah dapat berserah diri hanya kepadaNya.

Selanjutnya adalah pesan akhlak yang disampaikan, dimulai dari akhlak kepada Allah seperti dengan cara bersyukur pada setiap apa yang diberikan oleh Allah kepada kita. Selain itu mengatur hubungan antar manusia yaitu akhlak kepada manusia seperti akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada orang tua dan akhlak menasehati sesama sahabat-sahabat kita.

Terakhir adalah pesan syariat yang terkandung di dalam setiap unggahan yang ditegaskan dengan menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti unggahan tentang penggunaan jilbab secara syariat yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab:59 dan adab-adab yang dicontohkan oleh

Rasulullah dalam kutipan hadist seperti dalam unggahan dengan judul Adab Istinja, selain itu juga membahas tentang hukum di Indonesia yaitu dalam judul “Tolak #RUUPKS”.

Dapat dilihat dari ketiga kategori pesan dakwah di atas yaitu pesan dakwah akidah, pesan dakwah akhlak dan pesan dakwah syariat yaitu disandarkan kepada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah, menggunakan bahasa yang lembut, ringan dan kalimat-kalimat persuasif dengan pendekatan yang sesuai dengan sasaran dakwah dan ditambah dengan ilustrasi-ilustrasi yang modern menjadikan pesan dakwah yang disampaikan oleh akun *twitter* @pedulijilbab menjadi lebih menarik dan mudah diterima dan dimengerti oleh sasaran dakwah.

2. Analisis Kognisi Sosial

Kognisi sosial menurut Van Dijk, dianalisis dengan melihat latar belakang dari penulis teks memandang sebuah peristiwa hingga menjadikannya dalam sebuah teks. Analisis kognisi sosial menekankan pada segi pemahaman penulis terhadap peristiwa, penafsiran, analisis sampai sebuah teks tersebut disampaikan kepada khalayak, berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang sebuah fenomena tertentu dan digambarkan berdasarkan opini yang dipengaruhi oleh pemikiran maupun ideologi yang menjadi dasar pemikiran seseorang tersebut.

Dalam menganalisis kognisi sosial pada akun *twitter* @pedulijilbab, peneliti melihat pemahaman apa yang ingin disampaikan oleh pengurus akun @pedulijilbab dalam setiap pesan dakwahnya. Selain itu, peneliti juga mengambil perspektif dari anggota Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab, dalam hal ini yaitu anggota lama dan anggota baru, yang secara langsung telah ikut

serta dalam kegiatan-kegiatan dakwah dari Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab. Pemilihan anggota lama bertujuan untuk dapat melihat alasan bagaimana anggota tersebut masih aktif mengikuti kegiatan dari Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab. Sedangkan pemilihan anggota baru bertujuan untuk dapat melihat alasan apa yang membuat tertarik untuk bergabung ke dalam komunitas tersebut.

Adapun pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam unggahan *tweet* @pedulijilbab didasari dengan sumber utama dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Tema yang dibahas juga banyak yang berkaitan dengan Muslimah, utamanya tentang penggunaan jilbab yang sesuai dengan syariat. Hal ini sesuai dengan visi dan misi utama dari Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab itu sendiri yaitu untuk membumikan jilbab syar'i.

*“Kalau untuk visinya sendiri kan “membumikan jilbab syar'i”. Untuk materi tetap mengacu ke visi utama namun terkadang juga membagikan segala yang tentang muslimah, seperti kisah sahabiyyah, tips menjadi muslimah yang baik, dan lain sebagainya. Intinya targetnya adalah muslimah yang berhijab syar'i atau yang sedang hijrah untuk menggunakan hijab syar'i”.*⁶²

Selain itu, terdapat penggambaran mengenai kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana seorang muslim harus bersikap dan berperilaku dengan lingkungan masyarakat, yang pada intinya menuju pada sasaran dakwah yaitu muslimah. Dengan melakukan pendekatan seperti mengajak para sasaran dakwah untuk ikut dalam setiap bahasan serta menggunakan kalimat yang lembut, tidak memaksa sehingga menjadi mudah dipahami oleh para pembacanya. Selain

⁶² Wawancara dengan Koordinator Regional Peduli Jilbab Jogja pada 8 Januari 2020 pukul 20.00 WIB di SDIT Hidayatullah Sleman

berdakwah di media sosial, Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab juga aktif berdakwah di lapangan, salah satunya dengan melaksanakan kajian umum.

Pembahasan dalam akun @pedulijilbab merupakan sebuah representasi dari latar belakang Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab. Hal ini didasarkan pada kehidupan para Anggota yaitu aktif berdakwah di media sosial maupun di kehidupan sehari-hari. Hal ini pun direalisasikan dengan melakukan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman para anggota dengan melaksanakan kajian rutin maupun *training of trainer* (TOT).

*“Kita punya kajian internal yang khusus untuk para anggota SPJ buat meng-upgrade ilmu kita dalam berdakwah dan juga untuk mengasah kemampuan kita juga melakukan TOT untuk mengasah skill nya temen-temen SPJ per divisi seperti JShare untuk supaya lebih jago public speaking nya, JCare gimana caranya bisa nyari donasi dan Humas biar bisa semakin jago ketika desain ilustrasi dakwah”*⁶³

Lewat visi dan misi dari Komunitas Peduli Jilbab yaitu “Membumikan Jilbab Syar’i”, maksud dan tujuan dari Komunitas Peduli Jilbab adalah untuk dapat mengenalkan penggunaan jilbab sesuai syariat dalam lingkungan masyarakat, agar terciptanya masyarakat yang madani lewat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Jilbab.

“Kita punya kegiatan ada GEMAR (Gerakan Menutup Aurat) setiap bulan Februari dan IHSD (International Hijab Solidarity Day) dalam bulan September, itu acara untuk semua SPJ dari pusat. Ada juga kegiatan regional Jogja yang buat itu ada BBM (Bincang-Bincang Muslimah) tiap 3-4 bulan sekali, ngundang pembicara dan di post lewat IG dan sebagainya. Galang donasi juga dan paling sibuk pas acara GEMAR untuk membagikan jilbab syar’i gratis. Paling sering di Masjid Gedhe Kauman, tapi tiap tahun pindah-pindah juga. Kita berdakwah lewat GEMAR dengan bikin tutorial hijab syar’i atau dari diri kita sendiri untuk bisa menjadi contoh yang baik, dari perilaku kita, dalam bentuk kajian

⁶³ Wawancara dengan Koordinator Regional Peduli Jilbab Jogja pada 8 Januari 2020 pukul 20.00 WIB di SDIT Hidayatullah Sleman

yang kita adakan, dan aktif berdakwah lewat media sosial ataupun secara langsung.”⁶⁴

Adanya dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab memberikan dampak yang positif kepada sasaran dakwah, terutama mengenai penggunaan jilbab yang sesuai dengan syariat. Salah satu anggota Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab, AA, turut merasakan perubahan ke arah yang lebih baik setelah bergabung dengan Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab. AA bergabung dengan Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab sejak awal terbentuknya komunitas ini, yaitu pada tahun 2013. Hal yang membuat AA tetap bertahan dalam memperjuangkan dakwah bersama dengan Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab adalah karena banyaknya perubahan baik yang ia rasakan sejak bergabung dengan komunitas ini.

“Banyak sekali perubahan yang saya rasakan, terutama dari penampilan. Jilbabnya sampe menutup dada dan udah jarang pake celana, penampilan berubah dan berusaha untuk mengubah akhlaknya juga, ada perasaan malu untuk memacu diri jadi lebih belajar lagi mengenai Islam. Jilbab itu awal langkah pertama dalam memperbaiki diri. Alhamdulillah selama ikut peduli jilbab arahnya ke positif terus. Ga ada alasan saya untuk berhenti berdakwah, saya akan tetap turut serta dalam menyerukan kebaikan lewat peduli jilbab ini”⁶⁵

Adapula FM, yang merupakan anggota baru yang bergabung dengan Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab pada tahun 2018, mengemukakan alasannya dalam memilih Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab sebagai komunitas yang diikutinya. FM mengungkapkan bahwa cara berdakwah Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab yang *supportive* dan tidak memaksa,

⁶⁴ Wawancara dengan Koordinator Regional Peduli Jilbab Jogja pada 8 Januari 2020 pukul 20.00 WIB di SDIT Hidayatullah Sleman

⁶⁵ Wawancara dengan Anggota Batch 1 Peduli Jilbab Jogja pada 7 Februari 2020 pukul 14.00 WIB di Kenes Resto

membuatnya tertarik untuk bergabung dan ikut serta dengan kegiatan-kegiatan dalam komunitas ini.

“Awalnya waktu semester 3, saya baru hijrah dan saya lagi nyari komunitas yang bisa membantu saya dalam proses hijrah saya. Akhirnya nemu Komunitas Peduli Jilbab dan saya langsung tertarik untuk join karena saya ngerasa lewat komunitas ini saya bisa lebih mantep untuk menutup aurat dan memakai jilbab syar’i. Alhamdulillah selama dalam komunitas ini saya ngerasa dituntun banget dan ga ngerasa dikucilkan, bener-bener dikelilingi sama orang-orang yang mendukung dalam proses hijrah saya sendiri. Ga pernah di judge walaupun ilmu saya masih kurang, malah diajak belajar bareng-bareng dan berproses bareng-bareng.”⁶⁶

Lewat akun *twitter* @pedulijilbab, kelebihan terdapat pada pemilihan kalimat yang dipakai disesuaikan dengan sasaran dakwah, mulai dari pemilihan tema hingga pengemasan dakwah yang dibuat menarik dan terkesan tidak menggurui, sehingga pesan dakwah yang disampaikan mudah dimengerti oleh para pembaca. Namun, masih ada beberapa kekurangan seperti belum memasukkan seluruh aspek dari kategori pesan dakwah dari pesan akidah, pesan akhlak dan pesan syariah serta belum banyak memberikan *feedback* kepada para pembaca.

Terlepas dari itu semua, penyebaran dakwah yang dilakukan oleh Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab menyajikan pembahasan-pembahasan yang disesuaikan dengan permasalahan yang sedang berkembang dalam masyarakat, salah satunya adalah tentang penggunaan jilbab pada muslimah. Kesan yang dibangun, mulai dari pengurus hingga para anggota dari Komunitas Solidaritas Peduli Jilbab yang memberikan pendekatan dengan cara yang baik, penuh hikmah dan kasih sayang juga berdampak pada sasaran

⁶⁶ Wawancara dengan Anggota Batch 6 Peduli Jilbab Jogja pada 8 Februari 2020 pukul 13.40 WIB di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

dakwah. Sehingga tidak hanya mengubah sasaran dakwah dari sisi pemahaman saja namun juga dari segi sikap dan perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis Konteks Sosial

Analisis konteks sosial diinterpretasikan oleh Van Dijk sebagai bagian dari bangunan wacana yang berkembang di lingkungan masyarakat, yaitu pembicaraan apa saja yang sedang mendominasi di dalam pikiran masyarakat. Konteks sosial merupakan faktor yang datang dari luar yang dapat mempengaruhi sebuah teks. Dalam menganalisis konteks sosial dapat dilihat dari pembahasan dalam suatu teks yang dihubungkan dengan kehidupan dalam masyarakat atau yang sedang berkembang dalam masyarakat. Dalam unggahan *tweet* akun @pedulijilbab seringkali membahas tentang hal-hal yang sedang menjadi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari atau yang sedang ramai diperbincangkan serta dikaitkan dengan pesan dakwah yang ingin disampaikan.

Seperti pada saat sedang ramai pembicaraan tentang penolakan terhadap RUU-PKS yang dirancang oleh DPR. Rancangan RUU-PKS merupakan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual, untuk menghapus undang-undang tentang kekerasan seksual. Lewat akun @pedulijilbab menyampaikan opininya akan ketidaksetujuan dalam pengesahan RUU-PKS karena hal itu tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Merekapun menyampaikannya lewat unggahan *tweet* pada tanggal 25 September 2019 dengan menyisipkan tagar #DPRKuTagihJanjimu dan #RUUPKSBukanSolusi. Pada unggahan ini disampaikan bahwa jika RUU

PKS disahkan maka akan terjadi hal-hal yang menyalahi norma-norma dalam masyarakat. Seperti menganggap perilaku homoseksual menjadi biasa sehingga menyalahi norma bangsa, adanya *free sex* yang semakin meraja lela dan bagaimana anak-anak akan menjadi sasaran penyimpangan nafsu dari orang dewasa karena tidak adanya hukuman yang akan berlaku. Hal inipun ditanggapi oleh *followers* dengan mendukung serta ikut serta dalam penggunaan tagar #TolakRUUPKS dalam menolak pengesahan RUU PKS di Indonesia.

Selain itu, akun *twitter* @pedulijilbab juga membahas seputar penggunaan jilbab sesuai syariat. Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan penggunaan jilbab di Indonesia sedang menjadi tren di kalangan masyarakat namun masih banyak yang belum sesuai dengan syariat dalam Agama Islam karena sekedar menjadi mode saja. Hal ini disampaikan oleh akun *twitter* @pedulijilbab untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya berjilbab secara syar'i agar terhindar dari gangguan luar dan melindungi diri. Seperti unggahan dengan judul "*Trend Hijab Jaman Now, Apakah Sudah Sesuai Syariat?*", "*Hindari Punuk Unta*" dan "*Penggunaan Jilbab*". Selain mengedukasi masyarakat lewat media sosial, Komunitas Peduli Jilbab juga mengedukasi penggunaan jilbab sesuai syariat kepada masyarakat secara langsung melalui Gerakan Menutup Aurat dengan penyebaran donasi jilbab syar'i secara gratis di beberapa wilayah di Indonesia.

Melalui media yang sedang berkembang di masa sekarang ini, yaitu media sosial, membuat penyebaran akan sebuah pesan dapat menjangkau ke seluruh wilayah dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Maka, banyak yang memanfaatkannya untuk menyampaikan bahasan-bahasan yang sedang

berkembang dalam masyarakat serta saling melakukan *feedback* kepada satu dan lainnya. Seperti pemanfaatan media sosial *twitter* oleh Komunitas Peduli Jilbab yang menjadikan *twitter* sebagai media penyampai dakwah agar dapat memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat seputar penggunaan jilbab syar'i hingga menyinggung soal permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan menyisipkan ayat Al-Qur'an maupun Hadist yang sesuai dengan pembahasan tersebut.